

Hubungan Tingkat Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Relationships Motivation Levels Using Social Networking Sites Facebook to Student Learning Outcomes

¹⁾Daris Zunaida, ²⁾Hayat

^{1,2)} Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144. Telp. 0341565802

zuna_12@gmail.com; hayat.150318@gmail.com

Diterima: 23 Desember 2014 || Revisi: 11 April 2015 || Disetujui: 14 April 2015

Abstrak - Jumlah pengguna Facebook di Indonesia berada pada urutan ke tujuh terbesar di dunia dan mencapai 23,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Pemanfaatan Facebook bagi para mahasiswa relatif tinggi sementara hasil belajar rendah. Banyak mahasiswa belum mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang dapat menunjang capaian tingkat hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan Facebook pada mahasiswa; tingkat hasil belajar mahasiswa; dan korelasi antara tingkat motivasi penggunaan Facebook terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan metode diskriptif kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook sebagai variabel bebas dan variabel tingkat hasil belajar sebagai variabel terikat. Instrumen variabel tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook dikembangkan dalam lima indikator yaitu: kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan pribadi secara integratif, kebutuhan sosial secara integratif dan kebutuhan pelepasan. Instrumen tingkat hasil belajar dikembangkan dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama menjadi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook ternyata tidak mempunyai korelasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan media Facebook belum digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar dan pengguna atau mahasiswa lebih memfokuskan pada motivasi jaringan sosial.

Kata kunci: motivasi, Facebook, mahasiswa, hasil belajar

Abstract - The number of Facebook users in Indonesia was ranked seventh largest in the world reaching 23.8 percent of the total population of Indonesia. Use of Facebook for students, so high than the level of student learning outcomes at the present time is still relatively low. Students are still many who have not been able to take advantage of the internet to be used as learning resources that can support the achievement of learning outcome level results. This study aims to: to determine the level of motivation of the use of social networking sites Facebook on students; the level of student learning outcomes; and the correlation between the level of motivation of the use of social networking site Facebook on the level of student learning outcomes. Research using quantitative descriptive correlational method. The variable in this study is the level of motivation of the use of social networking site Facebook as the independent variable and variable levels of learning outcomes as the dependent variable. Instruments motivation level variable usage of social networking sites Facebook was developed in five indicators, namely: the need for cognitive, affective needs, personal needs integrative, integrative social needs and the needs of the release. Instrument level learning outcomes developed from the grade point average (GPA) during the student was a student. The results showed that the use of Facebook was not correlated to student learning outcomes. This is because the media has not been used optimally Facebook in the learning process and the user or student motivation focuses more on the social network

Keywords: motivation, Facebook, students, learning outcomes

PENDAHULUAN

Internet sebagai salah satu produk manusia yang kehadirannya telah membuat aktivitas interaksi antar negara, bahkan antar benua dapat dilakukan dalam

hitungan detik. Kehadiran internet berpengaruh besar tidak hanya pada aspek kedekatan dan kecepatan, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan tindakan manusia. Thomas Friedman dalam buku *"The World*

is Flat” mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi sekarang tidak dilakukan oleh negara maupun perusahaan, tetapi banyak dipengaruhi oleh individu dan kelompok-kelompok kecil.

Situs-situs di dunia maya dapat mendorong perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan juga pola interaksi masyarakat. Perubahan itu juga termasuk dalam pergeseran pemanfaatan media komunikasi secara luas. Masyarakat yang semula hanya tertumpu pada SMS telepon genggam untuk bertukar pesan dan menjalin interaksi, sekarang banyak yang berganti memanfaatkan situs jejaring sosial dalam melakukan interaksi. Perkembangan selanjutnya interaksi tersebut berkembang menjadi model afiliasi sosial dimana mereka melakukan pertalian perkawanan dengan orang lain, membentuk kelompok maupun bekerjasama dalam suatu kelompok tersebut. Situs-situs yang mengembangkan interaksi sosial dan afiliasi sosial inilah yang kemudian dikenal sebagai situs jejaring sosial.

Situs jejaring sosial telah menyedot banyak minat masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Salah satu situs jejaring sosial yang saat sekarang sangat fenomenal adalah Facebook. Facebook adalah jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 oleh Mark Elliot Zuckerberg. Semula Facebook hanya diperuntukkan bagi mahasiswa di Harvard College tempat dimana Mark Elliot Zuckerberg bersekolah, tetapi dalam hitungan jam dengan cepat berkembang ke kampus-kampus yang lain. Dalam perkembangannya setiap orang dapat menjadi pengikut Facebook hanya dengan melakukan pendaftaran dengan persyaratan email.

Facebook menawarkan keprivasian dan beragam fitur yang sangat lengkap bila dibandingkan dengan situs jejaring sosial sejenis. Facebook menyediakan fitur gabungan aplikasi *social networking*, *chatting*, *blogging*, *multimedia*, *photo sharing*, dan *email*. Beberapa bagian dalam Facebook adalah *profile*, *news feed*, *wall*, *application*, *photo*, *video*, *poke*, *group*, *event*, *marketplace*, *post*, *notes* dan *gifts*. Setiap akun Facebook yang dimiliki seseorang dapat dilakukan aplikasi tersebut dan pengaktifan bagian yang terdapat dalam Facebook.

Berdasarkan data statistik yang dilansir CheckFacebook.com, jumlah pengguna Facebook di Indonesia telah masuk 10 besar jumlah pengguna Facebook terbesar di dunia. Indonesia berada pada

urutan ke tujuh terbesar di dunia yang lebih besar dari Australia, Spanyol dan Kolombia. Persentase populasi pengguna Facebook di Indonesia juga cukup besar yaitu mencapai 23,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia.

Data tersebut memperlihatkan perkembangan luar biasa dalam pemanfaatan situs jejaring sosial Facebook dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilihat juga secara khusus perkembangan pemanfaatan Facebook bagi para mahasiswa terutama mahasiswa di Malang yang secara geografis jauh dari pusat-pusat perkembangan negeri ini. Aspek geografis yang cukup terpencil bagi mahasiswa di Malang tentu saja masih mendorong mahasiswa hanya melakukan interaksi dan afiliasi tradisional.

Sisi lain tingkat hasil belajar mahasiswa pada saat sekarang juga masih relatif rendah. Mahasiswa masih banyak yang belum mampu memanfaatkan media internet sebagai media dan sumber belajar yang dapat menunjang capaian hasil tingkat hasil belajar. Mereka masih banyak yang sama sekali tidak mengenal media internet, atau banyak juga diantara mereka yang hanya menjadikan internet sebagai media hiburan tanpa memberikan manfaat pada proses belajar yang mereka lakukan.

Situs jejaring sosial seperti halnya Facebook tentu saja dapat memiliki efek ganda baik yang sifatnya negatif maupun positif. Dari sisi positif, Facebook akan mendorong mahasiswa untuk semakin intensif belajar berinternet sehingga memiliki keterampilan memanfaatkan internet bagi perkembangan belajar dan menunjang juga pada capaian tingkat hasil belajar. Dari sisi negatif, mahasiswa seringkali berhenti pada aspek hiburan sehingga justru banyak waktu yang terbuang percuma dalam melakukan aktivitas ber-Facebook dan tentu saja menjadikan tingkat hasil belajar mereka rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah diantaranya adalah mengenai motivasi yang masih rendah pada mahasiswa di Malang dalam pemanfaatan Facebook sebagai media interaksi dan afiliasi sosial dan tingkat hasil belajar mahasiswa di Malang yang masih rendah. Dari kedua masalah tersebut juga belum diketahui korelasi antara motivasi pemanfaatan Facebook terhadap tingkat hasil belajar mahasiswa di Malang. Dari uraian tersebut maka

secara jelas rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat motivasi pemanfaatan Facebook pada mahasiswa? (2) Bagaimana tingkat hasil belajar mahasiswa? (3) bagaimana korelasi antara motivasi pemanfaatan Facebook terhadap tingkat hasil belajar? dan (4) Bagaimana model pemanfaatan Facebook yang dapat meningkatkan tingkat hasil belajar?

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis tingkat motivasi pemanfaatan Facebook pada mahasiswa; (2) Untuk menganalisis tingkat hasil belajar mahasiswa; (3) Untuk menganalisis korelasi antara motivasi pemanfaatan Facebook terhadap tingkat hasil belajar pada mahasiswa; dan (4) Untuk mengembangkan model pemanfaatan Facebook yang dapat meningkatkan tingkat hasil belajar.

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004: 87), motif memiliki pengertian sebagai alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Elliot Zuckerberg. Situs ini menyediakan fitur gabungan antara aplikasi *social networking*, *chatting*, *blogging*, *multimedia*, *photo sharing*, dan *email*. Beberapa bagian dalam Facebook meliputi *profile*, *news feed*, *wall*, *application*, *photo*, *poke*, *group*, *event*, *marketplace*, *post*, *notes* dan *gifts*. Dengan pemakain satu akun Facebook, seseorang dapat melakukan beragam aplikasi tersebut. Fungsi Facebook lain yang tak kalah penting adalah fasilitas pencarian teman baik secara bebas, maupun dalam kategori yaitu kategori daerah, akademi, tempat kerja dan sekolah.

Menurut Ardianto (2004:7), komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Cangara (2003:27) menyampaikan bahwa komunikasi massa memiliki sifat pesan yang disampaikan berlangsung secara cepat, serempak dan luas. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa Facebook merupakan media komunikasi massa karena pesan yang disampaikan di Facebook dapat tersebar secara cepat, sesaat dan serentak.

Hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran terjadi

penyampaian pengetahuan yang sering diistilahkan sebagai proses pengajaran. Menurut Haskew, L.D. & McLendon, J.C. (1968: 3-5), pengertian pengajaran adalah sebagai berikut:

“Teaching is action to increase the odds that potential learner will learn. Teaching is action to point learning toward desired accomplishments by learners. Teaching is action to make knowledge make sense. Teaching is action to present learners a live opportunity to learn. Teaching is action to enhance the person who learners”.

Pengajaran adalah suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menghadapi rintangan-rintangan yang potensial. Pengajaran adalah suatu tindakan untuk memenuhi hal yang diinginkan oleh pembelajar. Pengajaran adalah suatu tindakan untuk menghadirkan kesempatan bagi pelajar untuk belajar. Pengajaran adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk belajar. Pengertian-pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran ditujukan untuk mendapatkan suatu hasil belajar pada peserta belajar atau siswa.

Nitasari (2012:17), mengutip pendapat Handoko (2002) bahwa motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Bagi seorang pemimpin atau manajer, penting untuk memberikan motivasi kepada pegawai dalam rangka menjadikannya sebagai subyek yang harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Perilaku dan tindakan orang-orang yang bekerja, tentunya harus diapahami secara komprehensif oleh pimpinan untuk menciptakan harmonisasi dan tujuan dari organisasi. Lebih lanjut, Robbins (2006) yang dikutip oleh Nitasari (2012:17) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai konsekuensi dari kesediaan dalam melakukan upaya yang tinggi terhadap tujuan organisasi.

Heidjrachman (2000), dikutip oleh Chandra (2006: 21-22) menyebutkan bahwa teori motivasi itu dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: Pertama, *content theory* yang menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi individu melakukan sesuatu sehingga menyebabkan sesuatu yang lain. Kedua, *process theory* tentang bagaimana motivasi itu. Penekannya adalah pada bagaimana dan dengan tujuan apa individu itu dimotivasi. Ketiga, *reincorcement theory* tentang pentingnya faktor-faktor adanya motivasi. Hal ini

menfokuskan pada aspek sesuatu yang pernah dilakukan dimasa lalu, dan diharapkan masa yang akan datang menjadi sebuah tujuan dari motivasi masa lalu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakhmi (2010) yang mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS”, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan memberikan dampak efektif terhadap hasil belajar, terbukti 81,8 % mahasiswa yang aktif memanfaatkan internet mempunyai nilai prestasi akademik yang sangat memuaskan. Tetapi, dalam hasil penelitian selanjutnya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas pengguna internet dengan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian Nurmihasti (2012) terkait dengan dampak kegiatan mengakses Facebook terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian jasa boga kelas XI di SMKN 3 Wonosari, menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengakses Facebook terhadap prestasi siswa. Kegiatan mengakses Facebook merupakan bentuk menjaga kestabilan prestasi bagi siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2014) dengan judul “Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa”, menunjukkan bahwa antara intensitas mengakses Facebook dengan motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar siswa mempunyai tingkat relevansi yang sangat tinggi. Semakin sering siswa mengakses Facebook, akan diikuti dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah intensitas siswa dalam mengakses Facebook, semakin tinggi motivasi belajarnya. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang jarang mengakses Facebook mempunyai banyak waktu luang untuk belajar. Waktu belajar yang banyak menjadikan motivasi siswa semakin meningkat, sehingga mempengaruhi prestasi siswa menjadi bagus dalam hasil belajar. Bagi siswa yang sering mengakses Facebook, lebih banyak membuang waktu dengan interaksi di Facebook, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar terbuang sia-sia. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajarnya dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. dengan menggunakan SPSS 2010. Desain ini digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian. Kesimpulan penelitian akan dicapai dengan diketahui tingkat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Menurut Zuriah (2006: 207-209), penelitian korelasi (penelitian hubungan) dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Di dalam analisis data penelitian korelasional, peneliti dapat memilih satu diantara berbagai teknik korelasi yang sesuai dengan jenis datanya. Teknik penelitian korelasional yang dipergunakan untuk data dengan jenis variabel 1 berupa data interval dan variabel 2 berupa data interval adalah korelasi *product moment*.

Sedangkan Sudijono (1987: 190-201), pengertian *product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson. Rumus korelasi Pearson adalah:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

SD_x = Standard Deviasi variabel x

SD_y = Standard Deviasi variabel y

Penelitian ini secara garis besar dilakukan dalam 4 (empat) tahap yaitu:

1. Tahap Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian dicari dari mahasiswa di Malang yang dikategorikan dalam enam kelompok yaitu: jurusan sosial tingkat I, jurusan sosial tingkat II, jurusan sosial tingkat III, dan jurusan sosial tingkat IV, jurusan eksakta tingkat I, jurusan eksakta tingkat II, jurusan eksakta tingkat III, dan jurusan eksakta tingkat IV. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

2. Tahap Pengambilan Data

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data sampel penelitian dengan

menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh mahasiswa.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan melakukan analisis data melalui analisis korelasi. Hasil analisis korelasi kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap Pengembangan Model

Data hasil penelitian kemudian dikembangkan untuk membangun model yang diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Malang.

Namawi (1995: 141), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa di Malang dari angkatan I, II, III, sampai semester IV.

Arikunto (2006: 134), menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu yang diteliti. Penentuan sampel dari populasi ditentukan berdasarkan ukuran populasi dimana bila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil 10-15 % atau 20-25% dari seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan secara *purposive*. Menurut Kriyantono (2006: 154), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana proses penarikan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini sampel diambil dengan kriteria berdasarkan latar belakang jenis keilmuan jurusan tempat studi mahasiswa dan tingkat studi mahasiswa. Karena itu, sampel diambil dari dua kelompok latar belakang jenis keilmuan jurusan yaitu 1) kelompok jurusan ilmu sosial dan ilmu politik (ilmu administrasi, ilmu sosial, sosiologi, antropologi, dsb) dan 2) kelompok jurusan eksakta (jurusan teknik, kedokteran, pertanian, MIPA, dsb). Pada masing-masing jurusan sampel diambil mewakili angkatan yaitu angkatan I, angkatan II, angkatan III dan angkatan IV. Secara keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 147 orang.

Penelitian ini mempunyai dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi penggunaan situs jejaring Facebook pada mahasiswa di Malang. Sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah tingkat hasil belajar mahasiswa di Malang.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mempermudah pengukuran variabel sehingga lebih mudah dalam operasionalisasi penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (tingkat motivasi penggunaan situs jejaring Facebook). Pengukuran variabel ini menggunakan tes benar-salah dengan skor 0-1. Jumlah skor setiap responden akan diakumulasikan sehingga menjadi skor total akhir masing-masing responden.
2. Variabel terikat (tingkat hasil belajar mahasiswa) Variabel ini diperoleh dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa secara keseluruhan selama menempuh studi di Malang.

Instrumen pada penelitian ini hanya dikembangkan untuk variabel tingkat motivasi penggunaan situs jejaring Facebook pada mahasiswa. Berdasarkan kajian teoritis dari pendapat Mc Quail (1994: 216), pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian harus dipergunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi Lapangan; Data yang diperoleh dari teknik ini berupa gambaran umum tentang kondisi mahasiswa di Malang.
2. Wawancara; Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan para mahasiswa di Malang dengan lebih khusus tentang data mengenai komentar mahasiswa tentang hasil kuesioner.
3. Dokumentasi; Teknik pengumpulan data ini diperlukan untuk menggali data-data penunjang yang diperlukan dalam penelitian
4. Kuesioner; Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook pada mahasiswa dan juga untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang dimiliki

oleh mahasiswa selama menjadi mahasiswa di Malang.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Diskriptif

Menurut Singarimbun (1995: 266), analisis diskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan membagi variabel penelitian kedalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Analisis diskriptif merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri dari kolom frekuensi dan persentase setiap kategori.

2. Analisis Korelasional

Singarimbun (1995: 273), berpendapat bahwa analisis korelasional adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui apakah variabel yang satu berhubungan dengan variabel yang lain. Analisis korelasional dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *SPSS (Statistical Program for Social Science) for Windows Version 16*. Dalam program tersebut akan didapatkan koefisien korelasi dimana koefisien korelasi tersebut dalam skala Guilford dibagi menjadi:

- Hubungan sangat lemah bila koefisien korelasi kurang dari 0,2
- Hubungan lemah bila koefisien korelasi 0,2 sampai kurang dari 0,4
- Hubungan yang cukup bila koefisien korelasi 0,4 sampai kurang dari 0,6
- Hubungan kuat bila koefisien korelasi 0,6 sampai kurang dari 0,8
- Hubungan sangat kuat bila koefisien korelasi 0,8 atau lebih dari 0,8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian yang dilakukan secara random terhadap 147 orang mahasiswa dengan sebaran jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1 Frekuensi Sampel Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	54	36.7	36.7	36.7
Perempuan	93	63.3	63.3	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel mahasiswa dalam penelitian ini dari 147 orang, 54 orang merupakan mahasiswa laki-laki atau sebesar 36,7% dari seluruh sampel. Jumlah sampel mahasiswa perempuan adalah sebesar 93 orang atau 63,3 % dari seluruh sampel. Oleh karena itulah dalam penelitian ini mayoritas sampel merupakan mahasiswa perempuan.

Sampel mahasiswa juga dibedakan berdasarkan jurusan yaitu pada rumpun jurusan eksakta dan rumpun jurusan sosial. Berikut adalah sebaran sampel penelitian dimana sampel mahasiswa dibedakan berdasarkan rumpun jurusan.

Tabel 2 Tabel Frekuensi Sampel Mahasiswa Berdasarkan Rumpun Jurusan

Rumpun Jurusan	Frekuensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Eksakta	78	53.1	53.1	53.1
Sosial	69	46.9	46.9	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari rumpun jurusan eksakta. Sampel terdiri dari 78 orang dari rumpun jurusan eksakta atau mencapai 53,1 % dari seluruh sampel mahasiswa. Sampel dari rumpun jurusan sosial sejumlah 69 orang atau 46,9 % dari seluruh sampel mahasiswa.

Sebaran sampel mahasiswa berdasarkan angkatan akan disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Sebaran Sampel Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
1	49	33.3	33.3	33.3
2	53	36.1	36.1	69.4
3	28	19.0	19.0	88.4
4	17	11.6	11.6	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebagian besar merupakan mahasiswa angkatan ke 2 dan yang paling sedikit merupakan mahasiswa angkatan ke 4. Mahasiswa angkatan ke 2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang atau 36,1 % dari seluruh sampel. Mahasiswa angkatan ke 1 merupakan sampel mahasiswa terbanyak kedua atau sejumlah 49 orang atau 33,3 % dari seluruh sampel penelitian. Mahasiswa angkatan ke 3 merupakan kelompok sampel terbanyak ketiga

yaitu 28 orang atau 19% dari seluruh sampel. Mahasiswa angkatan ke 4 merupakan kelompok sampel yang paling kecil yaitu sejumlah 17 orang mahasiswa atau 11,6 % dari seluruh sampel penelitian.

Gambaran Tingkat Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook

Tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook antara kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan memperlihatkan nilai yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Laki-laki dengan Perempuan

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Laki-laki	54 orang	7	21	14,28
Perempuan	93 orang	5	23	14,18

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat motivasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan tingkat motivasi perempuan dalam penggunaan situs jejaring sosial. Selisih tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Ukuran persebaran memperlihatkan bahwa tingkat motivasi laki-laki lebih sempit dibandingkan sebaran tingkat motivasi pada perempuan.

Tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook antara kelompok mahasiswa rumpun jurusan eksakta dan sosial memperlihatkan nilai pada Tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Rumpun Jurusan Eksakta dengan Sosial

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksakta	78 orang	5	23	13,51
Sosial	69 orang	7	21	15,01

Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat motivasi mahasiswa rumpun jurusan sosial lebih tinggi dibandingkan tingkat motivasi mahasiswa rumpun jurusan eksakta dalam penggunaan situs jejaring sosial karena mahasiswa sosial lebih memiliki kemampuan sosialisasi dibandingkan mahasiswa eksakta. Ukuran persebaran memperlihatkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa rumpun sosial lebih sempit dibandingkan sebaran mahasiswa rumpun eksakta sehingga dapat diartikan mahasiswa sosial memiliki kecenderungan lebih seragam dibandingkan mahasiswa eksakta dalam tingkat motivasi.

Tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook antara kelompok mahasiswa Tingkat I, II, III dan IV ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Perbandingan Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Berdasarkan Angkatan

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Tingkat I	49 orang	9	21	14,33
Tingkat II	53 orang	7	23	14,47
Tingkat III	28 orang	10	19	14,04
Tingkat IV	17 orang	5	21	13,41

Tabel 6 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat motivasi mahasiswa tingkat II memiliki nilai motivasi tertinggi, sedangkan mahasiswa tingkat IV memiliki nilai motivasi terendah. Hal ini dikarenakan semakin tua angkatan memiliki kejenuhan yang semakin tinggi terhadap Facebook, sedangkan untuk angkatan I kemungkinan belum terlalu mengenal Facebook sehingga lebih rendah dari angkatan II. Angkatan II merupakan kelompok yang paling tinggi tingkat motivasinya dimungkinkan karena sudah lebih mengenal Facebook dibandingkan angkatan I dan belum mencapai kejenuhan sebagaimana yang terjadi pada angkatan III bahkan IV

Tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook pada mahasiswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah sebesar 23 sedangkan nilai terendahnya adalah 5. Besar nilai rata-rata tingkat motivasi adalah sebesar 14, 22 (lihat tabel 7)

Tabel 7 Tabel Tingkat Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
5	1	.7	.7	.7
7	3	2.0	2.0	2.7
8	1	.7	.7	3.4
9	6	4.1	4.1	7.5
10	14	9.5	9.5	17.0
11	21	14.3	14.3	31.3
12	10	6.8	6.8	38.1
13	12	8.2	8.2	46.3
14	7	4.8	4.8	51.0
15	13	8.8	8.8	59.9
16	13	8.8	8.8	68.7
17	16	10.9	10.9	79.6
18	11	7.5	7.5	87.1
19	5	3.4	3.4	90.5
20	7	4.8	4.8	95.2
21	6	4.1	4.1	99.3
23	1	.7	.7	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Gambaran Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar sampel penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor hasil belajar mahasiswa sebesar 3,92 (skor terendah 1 dan skor tertinggi 6). Skor hasil belajar terendah adalah 2 (IPK 2,7-2,8), dan skor hasil belajar tertinggi adalah 6 (IPK lebih dari 3,6). Sebaran skor hasil belajar akan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8 Frekuensi Skor Hasil Belajar Mahasiswa

Skor	Frekuensi	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
2	25	17.0	17.0	17.0
3	38	25.9	25.9	42.9
4	27	18.4	18.4	61.2
5	38	25.9	25.9	87.1
6	19	12.9	12.9	100.0
Total	147	100.0	100.0	

Skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan memperlihatkan nilai yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9 Perbandingan Hasil Belajar Laki-laki dengan Perempuan

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Laki-laki	54 orang	2	6	3,91
Perempuan	93 orang	2	6	3,92

Tabel 9 memperlihatkan bahwa rata-rata skor hasil belajar laki-laki lebih rendah dibandingkan skor hasil belajar perempuan. Selisih tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan.

Skor hasil belajar antara kelompok mahasiswa rumpun jurusan eksakta dengan rumpun jurusan sosial memperlihatkan nilai sesuai Tabel 10.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Rumpun Jurusan Eksakta dengan Kelompok Rumpun Jurusan Sosial

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksakta	78 orang	2	6	3,36
Sosial	69 orang	2	6	4,55

Tabel 10 memperlihatkan bahwa rata-rata skor hasil belajar rumpun jurusan eksakta lebih rendah dibandingkan skor hasil belajar rumpun jurusan sosial. Selisih tersebut cukup besar dikarenakan kemungkinan rumpun jurusan eksakta memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumpun jurusan sosial. Perbandingan skor

hasil belajar kelompok mahasiswa Tingkat I, II, III dan IV ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11 Perbandingan Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Berdasarkan Angkatan

Jenis Kelamin	Jumlah	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Tingkat I	49 orang	2	6	4,00
Tingkat II	53 orang	2	6	3,89
Tingkat III	28 orang	2	6	3,93
Tingkat IV	17 orang	2	6	3,76

Tabel 11 memperlihatkan bahwa rata-rata skor hasil belajar mahasiswa tingkat I memiliki skor tertinggi, sedangkan mahasiswa tingkat IV skor terendah.

Korelasi Tingkat Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil korelasi dengan metode *pearson correlation* menunjukkan bahwa besar nilai korelasi / r adalah 0,153. Nilai ini cukup kecil sehingga dapat dikatakan tidak terlalu berkorelasi. Karena itulah nilai tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook tidak signifikan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Karena itulah bagaimanapun motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook tidak akan membawa dampak pada peningkatan ataupun penurunan hasil belajar mahasiswa.

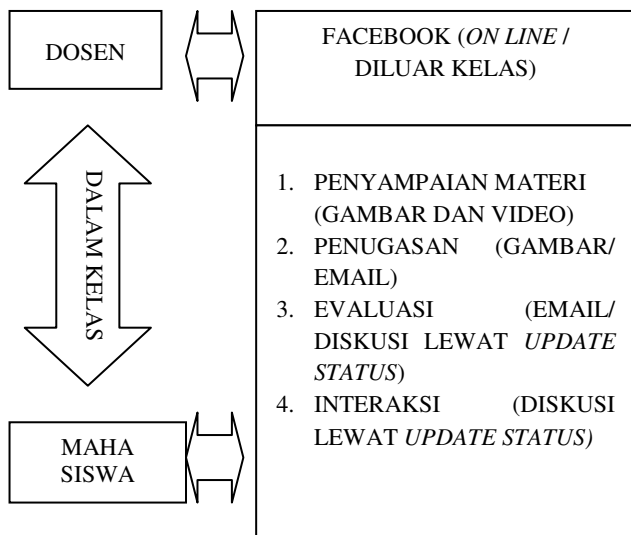
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pemakaian media jejaring sosial termasuk juga situs jejaring sosial Facebook pada mahasiswa merupakan hal yang terpisah dengan kegiatan belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemakaian situs jejaring sosial hanya terhenti pada tujuan-tujuan hiburan yang terpisah dari kegiatan belajar maupun hasil belajar. Diperlukan upaya untuk menggabungkan pemakaian media jejaring sosial sebagaimana situs Facebook untuk kegiatan belajar dengan tujuan peningkatan hasil belajar.

Tingkat motivasi penggunaan situs jejaring sosial yang menunjukkan rata-rata 14,22 dari tingkat motivasi maksimal dengan skor 27. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi karena 50% dari motivasi maksimal. Untuk itulah diperlukan pemanfaatan motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook ini

dalam rangka kegiatan belajar dan peningkatan hasil belajar.

Salah satu bentuk pemanfaatan motivasi penggunaan Facebook untuk kegiatan belajar dan peningkatan hasil belajar adalah dengan membuat model belajar berbasis media Facebook. Hal tersebut dilakukan dengan merancang media belajar yang menggunakan media Facebook untuk proses belajar. Model media belajar berbasis Facebook tersebut didalamnya terdapat materi perkuliahan, penugasan dan evaluasi. Mahasiswa dapat menggunakan Facebook tersebut secara interaktif, dimanapun dan kapanpun melalui jaringan internet, sehingga interaksi diantara dosen dengan mahasiswa maupun sesama mahasiswa dapat lebih mudah, intensif dan menyenangkan.

Berikut adalah model media belajar berbasis Facebook yang dapat dipergunakan dalam proses belajar dan peningkatan hasil belajar:



Gambar 1 Model Pemanfaatan Media Facebook untuk Perkuliahan

Model diatas memperlihatkan bahwa media Facebook dapat digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi, penugasan, evaluasi maupun interaksi dengan mahasiswa. Pemakaian media Facebook untuk kegiatan perkuliahan dimungkinkan dapat efektif diterapkan karena mahasiswa maupun dosen dapat melakukan akses kapanpun dan dimanapun sehingga mahasiswa maupun dosen tidak lagi harus menunggu interaksi tatap muka di kelas. Karena itulah dosen maupun mahasiswa diharapkan

dapat semakin meningkatkan interaksi proses belajar maupun hasil belajar dengan model ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat motivasi pemanfaatan Facebook pada mahasiswa memperlihatkan hasil yang cukup tinggi. Sementara itu, tingkat hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang cukup signifikan juga. Sedangkan korelasi motivasi pemanfaatan Facebook terhadap hasil belajar menunjukkan ketidakkorelasi atau tidak signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh pemisahan antara penggunaan situs sosial dengan hasil belajar mempunyai motivasi dan peran tersendiri. Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan jejaring sosial, belum tentu mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. Jejaring sosial juga memberikan pemahaman dan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam melakukan referensi dan pengayaan pengetahuan. Kemudian, model pemanfaatan Facebook sebagai media belajar terutama dalam perkuliahan yaitu untuk penyampaian materi, penugasan, evaluasi dan diskusi akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penggunaan situs jejaring sosial Facebook yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan untuk media perkuliahan berbasis Facebook. Oleh karena itulah diperlukan penelitian lanjutan dalam penerapan model belajar berbasis Facebook ini dalam perkuliahan. Penelitian dilakukan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas penerapan model belajar berbasis Facebook.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E. (2004). Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Sibiosa Rekatama.
 Arikunto, S. (2006). Manjemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
 Chandra, F. K. (2006). Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. Studi Empiris

- Pada PT. Bank BCA. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haskew, L.D. & McLendon, J.C.. (1968). *This is Teaching: 3rd Edition*. Illionis: Scott, Foresman and Company.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jararta: Kencana.
- Nitasari, R. A. (2012). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Cabang Kudus. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurmihasi, D. A. (2012). Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI Di SMKN 3 Wonosari. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 3, hal. 178-192*. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20\(08-21-14-02-15-26\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20(08-21-14-02-15-26).pdf). Diakses tanggal 6 April 2015.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1989). Metode Penelitian dan Survey. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, A. (1987). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirakhim, I. N. (2010). Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan. Surakarta: Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Zuriah, N. (2005). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara.